

PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SMA DI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA

Sapto Purnomo

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: saptopurnomo310@gmail.com

Abstract

Abstract: This study aims to determine the effect of Pancasila and Citizenship Education on the nationalism attitude of high school students on the border between Indonesia and Malaysia. In this study using the Ex Post Fact method. The research sample was 372 which was determined using cluster random sampling technique at 15 schools in 5 districts, namely Sintang District, Sanggau District, Sambas District, Bengkayang District and Kapuas Hulu District. Collecting data using a Likert scale questionnaire instrument. The data analysis used included: normality test, linearity test, heteroscedasticity test and simple regression test. The results showed that Pancasila and Citizenship Education had a positive influence on the nationalism attitude of high school students on the border between Indonesia and Malaysia. Pancasila and Citizenship Education is one of the factors that can provide the basis for strengthening students' nationalist attitudes through the process of implementing learning.

Keyword: *Pancasila and Citizenship Education, Student Nationalism Attitudes, State Border*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap sikap nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas di perbatasan Indonesia dengan Malaysia. Pada penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. Sampel penelitian berjumlah 372 yang ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling* pada 15 sekolah di 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Pengumpulan data menggunakan instrument angket skala likert. Analisis data yang digunakan meliputi: Uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas di perbatasan Indonesia dengan Malaysia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan dasar penguatan sikap nasionalisme siswa melalui proses implementasi pembelajarannya

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sikap Nasionalisme Siswa, Perbatasan Negara

A. Pendahuluan

Konsep dasar terbentuknya sebuah negara dan ideologi yang diyakini sebagai pedoman hidup bangsanya setiap negara berbeda-beda di pengaruhi sejarah berdirinya negara atau pemerintahan itu sendiri sebagai ciri khas negara dan setiap negara yang sudah mempunyai ideologi berusaha untuk mempertahankannya demi menciptakan negara yang makmur. (Lee & Pain, 2019) Rakyat yang sudah mengakui dan meyakini ideologi akan mewujudkannya dalam suatu sikap sebagai tindakan perilaku yang wajib dilaksanakan dengan sukarela tanpa adanya paksaan karena rakyat sadar bahwa paham yang diyakini mampu membawa manfaat sosial dan politik. (Poncian, 2019).

Bangsa Indonesia secara geografis mempunyai wilayah yang luas yang disertai dengan kebudayaan yang beranekaragam sebagai kekayaan dan kebanggaan bangsa yang harus dilindungi dan dilestarikan karena berkaitan dengan paham dan ideologi karena didalamnya ada unsur jatidiri bangsa. Perkembangan zaman berupa jaringan internet dengan mudah dapat diakses oleh setiap penduduk Indonesia dari segala kalangan baik berpendidikan tinggi atau rendah sehingga mempunyai potensi untuk mempengaruhi pola pikir dan pola hidup serta mengikis sendi-sendi dasar bangsa yang sudah

terbentuk. (Kuzio, 2016). Secara sederhana konsep nasionalisme sebagai pemahaman rakyat terhadap ideologi negaranya dan berusaha mempertahankannya namun demikian diperlukan terwujudnya persatuan dan kesatuan segenap rakyat sehingga akan tercipta politik bersama. (Blander, Moser & Avni, 2018).

Indonesia yang berdiri dan terbentuk melalui proses panjang sejarah perjuangan melawan penjajahan mempunyai ciri khas yang alami dan membentuk kepribadian bangsa yang membedakan dengan bangsa lain yaitu adanya asas kekeluargaan dan asas gotong-royong sebagai penggambaran bahwa seluruh rakyat Indonesia adalah satu kesatuan dan akan berusaha bersama-sama membangun bangsa dengan segenap jiwa dan raga seperti para pejuang kemerdekaan. (Strizhakova, Coulter & Price, 2012). Nilai-nilai yang di wariskan para pejuang bangsa dalam merebut kemerdekaan secara historis terwujud dalam teladan sikap dan perilaku yang di pahami bersama seluruh rakyat sebagai ungkapan cinta kepada tanah air Indonesia pada setiap generasi. (Botterill, Hopkins, Sanghera & Arshad, 2016).

Pemerintah berusaha membangun kawasan perbatasan dengan menghadapi berbagai permasalahan yang ada dengan cara mengeksplorasi secara eksplisit pada

koneksi konseptual dan empiris yang dapat berkembang serta berkelanjutan dalam wujud nasionalisme. Berbagai benturan sosial antar kepentingan masyarakat yang menampilkan adanya kesalahpahaman dalam mengartikan sikap nasionalisme dalam masyarakat. Nasionalisme seharusnya diartikan sebagai sikap saling menjaga antar individu dalam norma yang ada di masyarakat. (Jones & Ross, 2016).

Integrasi sosial antara warga asli dan pendatang menciptakan kekhawatiran tentang kedekatan mereka dan komitmen terhadap agenda ideologis nasionalis pada negara. Dilema sosial dan politik identitas membawa berbagai macam latar belakang dan corak masing-masing, dimulai dari adanya politik identitas dikarenakan ketidakadilan, peninggalan nilai luhur, dan juga sebagai alat pertunjukan jati diri suku tertentu yang mendominasi. (Young & Light, 2001). Adanya Isu politik identitas di perbatasan yang sangat beragam perlu diperhatikan pemerintah agar politik identitas yang ada dan bersifat kesukuan tersebut tidak menghambat semangat nasionalisme. (Koch, 2016).

Kawasan perbatasan negara secara dinamis berpotensi melahirkan politik identitas yang mengakibatkan terjadinya ketegangan diantara negara-negara yang berbatasan. (Hamzah, 1984). Konsep pada sikap politik dan nasionalisme harus

sinergi dengan sikap dan perilaku solidaritas kebangsaan teruji kehandalannya. Unsur sikap dan perilaku solidaritas kebangsaan yang kuat akan menciptakan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang ideal yang mampu mewujudkan integrasi sosial dan politik antar individu, yaitu sebagai warga negara. Namun saat ini integrasi sosial sering mengalami bermacam permasalahan, disebabkan oleh sebagian masyarakat yang terjebak dalam pemahaman yang sempit dalam berinteraksi sosial. (Culcasi, 2016).

Pada kenyataannya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dijaga oleh pemerintah dengan membangun pos-pos lintas batas negara dan menambah personil Tentara Nasional Indonesia, Polisi, dan Bea cukai yang akhirnya mampu mengatasi masalah keamanan tetapi masalah sosial, ekonomi dan pendidikan seolah-olah terabaikan sehingga pada akhirnya mempengaruhi situasi keamanan. Dinamisme yang terjadi pada masyarakat di perbatasan terjadinya perdagangan gelap, penyelundupan barang, perdagangan manusia, penebangan hutan ilegal sebagai realitas yang perlu segera diatasi. (Rao-Cavale, 2017).

Wawasan kepada siswa tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara dikawasan perbatasan di peroleh dari sekolah untuk menangkal dan melawan

gejala pengaruh-pengaruh dari berbagai aspek baik dari media informasi internet atau interaksi sosial lintas negara karena secara geografis berdekatan dan diperlukan dukungan pemerintah daerah dan pusat untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan kawasan perbatasan secara bijak untuk mensejahterakan penduduk di kawasan perbatasan sebagai wajah Indonesia. Upaya pemerintah saat ini untuk memajukan perbatasan diantaranya dengan perbaikan infrastruktur jalan, pembangunan pintu perbatasan dan pengiriman guru dari pulau Jawa ke perbatasan yang implementasinya masih belum maksimal. (Penrose, 2011).

Tantangan dalam usaha memberikan pemahaman sikap nasionalisme kepada siswa Sekolah Menengah Atas diperlukan peran dari faktor internal pemahaman siswa sendiri pada sikap nasionalisme dan faktor eksternal dari lingkungan masyarakat di sekitarnya sebagai tempat untuk interaksi sosial dan mobilitas sosial yang begitu dinamis serta media informasi internet yang mampu menjelajah keberbagai informasi yang sulit untuk di monitoring khususnya yang berkaitan dengan pemahaman ideologi secara komprehensif. (Benwell, 2014).

Berdasarkan keadaan dikawasan perbatasan Indonesia dengan Malaysia

peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sikap nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas diperbatasan Indonesia dengan lingkungan masyarakat. Adanya isu nasionalisme dikawasan perbatasan perlu segera memperoleh perhatian yang serius untuk di kaji agar tercapai pada suatu kebijakan nasional demi tercapai perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di perbatasan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pada penerapannya metode ini dipergunakan untuk melakukan penelitian pada peristiwa yang sudah untuk mengetahui faktor penyebabnya yang ditimbulkan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random cluster sampling karena objek yang besar. Sampel pada penelitian ini sejumlah 372 dari siswa Sekolah menengah Atas di 15 sekolah perbatasan.

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan instrument angket dengan menggunakan skala likert. Data analisis kuantitatif yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linier sederhana yang di bantu menggunakan

IBM SPSS 22 (Statistical Product and Service Solutions) for windows.

C. Pembahasan dan Hasil

a. Pembahasan

Implementasi sikap nasionalisme siswa sebagai hasil dari interaksi sosial dengan masyarakat sekitar rumah dan sekolah sehingga faktor pembentuk sikap nasionalisme tidak hanya faktor intern siswa sendiri tetapi faktor ektern yaitu dengan masyarakat sesuai kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa melakukan kerjasama dengan manusia lain. Masyarakat disekitar kawasan perbatasan tidak hanya satu suku tetapi berbagai suku dengan banyak kebudayaan yang berdifusi sehingga mampu bertoleransi dan berasimilasi dengan baik untuk kepentingan bersama. (Loewen, Heroux-Legault & de Miguel, 2015). Pada pelaksanaan pembangunan masyarakat perbatasan yang dilakukan oleh pemerintah masih lambat karena disebabkan berbagai faktor utama diantaranya alokasi dana dan permasalahan yang banyak sehingga dilakukan secara bertahap namun demikian kemajuan tetap ada. Masyarakat perbatasan memerlukan pemahaman dan konsep yang tepat tentang sikap nasionalisme sehingga tercipta respon positif atas perhatian pemerintah pusat kepada kawasan perbatasan walaupun pembangunan belum maksimal

karena masyarakat menyadari keberhasilan pembangunan dilakukan melalui mekanisme yang memerlukan faktor pendukung yang membutuhkan proses dan waktu untuk mencapai tujuannya. (Lachapelle, Kiss & Montpetit, 2018).

Pengertian dan pemahaman nasionalisme pada siswa sebagai hasil dari proses interaksi masyarakat sebagai proses sosial dinamis individu dalam hubungannya sehingga tercipta hubungan timbal balik dari interaksi sosial tersebut secara komprehensif pada masyarakat dalam lingkungannya yang mempunyai potensi berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia dalam yaitu:

Pertama, aspek keamanan pada kawasan perbatasan masih menjadi pusat perhatian pemerintah pusat karena hal tersebut jika tidak dikendalikan dengan baik akan menjadi masalah yang besar karena menyebar kepada aspek yang lain. Pemerintah berusaha melakukan kajian yang bekerjasama antara lembaga terkait untuk memberikan perhatian khusus pada keamanan kawasan perbatasan sebagai tindakan preventif sebelum permasalahan di perbatasan semakin parah dan sulit dikendalikan. (De La Ossa & Miller, 2018)

Kedua, aspek politik yang digunakan pemerintah Indonesia untuk kawasan perbatasan mempunyai tujuan yang sifatnya nasional dan internasional

untuk memberikan pemerataan pembangunan kepada masyarakat di perbatasan dan tetap berusaha menjaga hubungan bilateral yang baik kepada negara tetangga Malaysia sebagai langkah bijak untuk menangkal potensi gejala konflik. (To & Mahanty, 2019).

Ketiga, aspek keimigrasian masih banyak jalan pintas menuju kenegara tetangga Malaysia yang mempunyai potensi terjadinya penyelundupan barang dan manusia yang membahayakan keamanan kawasan perbatasan khususnya dan negara Indonesia pada umumnya sehingga perlu personil keamanan dan mobilitas patroli untuk semakin ditingkatkan jangkauannya agar dipastikan tidak ada lagi penyelundupan baik melalui jalur darat dan lautan. (Tazzioli, 2020).

Keempat, aspek ekonomi pendapatan masyarakat yang masih rendah dengan pekerjaan pokok sebagai petani konvensional belum mampu hidup secara layak menjadi dilema yang secara bertahap perlu diselasaikan dan dituntaskan menuju pemerataan pembangunan sebagai cita-cita nasional. Tantangan dinamika ekonomi masyarakat perbatasan selain pendapatan yang rendah, distribusi barang terbatas kemudian di perparah oleh pola pikir yang masih sempit untuk mengelola dan memanfaatkan kemampuannya tersebut sehingga di khawatirkan menghasilkan

generasi gagal. (Churkin, Pozo, Bialek, Korgin & Sauma, 2019).

Kelima, aspek pendidikan diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat perbatasan yang masih cenderung bergantung pada alam sebagai petani tradisional dengan mengembangkan usahannya pada bidang lain yang lebih memberikan potensi hasil yang lebih baik misalnya membuat sarang burung walet, sarang lebah madu dan sebagainya. Tingkat pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan dan sumberdaya pendidikan yang terbatas berdampak pada sulitnya penduduknya menuju kehidupan yang sejahtera maka di perlukan kebijakan yang mampu mengatasinya. (Chan, 2019).

Pemerintah Indonesia sudah berusaha membangun kawasan perbatasan dengan negara Malaysia namun belum maksimal sehingga usaha harus tetap konsisten dilaksanakan walaupun bertahap disesuaikan dengan kemampuan keuangan negara diantaranya dengan membangun pintu lintas batas, rumah sakit, jalan raya, sekolah sehingga masyarakat perbatasan mampu menikmati kesejahteraan seperti daerah-daerah yang lain di Indonesia. (Gravelle, 2018).

b. Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Hasil uji normalitas one sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) setiap variabel > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan data setiap variabel yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
PPKn	0,052	Normal
Sikap Nasionalisme	0,070	Normal

Hasil uji linieritas *deviation from linearity* menunjukkan bahwa nilai Sig setiap variabel > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan data variabel Sikap Nasionalisme linier terhadap data Lingkungan Masyarakat.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
PPKn	0,542	Linier

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai Sig setiap variabel > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel-variabel independen Sikap Nasionalisme linier terhadap data Lingkungan Masyarakat tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
PPKn	0,791	Tidak terjadi heteroskedastisitas

T hitung sebesar 10,465 dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Nasionalisme. T hitung (10,465) positif berarti responden yang skor lingkungan masyarakat tinggi maka kecenderungannya skor sikap nasionalisme juga tinggi, responden yang skor lingkungan masyarakat rendah maka kecenderungannya skor sikap nasionalisme juga rendah

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	26,072			
PPKn	0,509	10,465	0,000	Signifikan

D. Simpulan

PPKn berpengaruh positif terhadap Sikap Nasionalisme siswa SMA se-provinsi Kalimantan Barat perbatasan Indonesia dengan Malaysia berdasarkan serangkaian uji asumsi yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi sederhana. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dimana hasil uji normalitas one sample KolmogorovSmirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > α ($0,052 > 0,05$) pada variabel PPKn. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan

bahwa variabel PPKn memiliki distribusi data yang normal.

Hasil uji linearitas $\text{Sig} > \alpha$ (0,542 > 0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel PPKn dengan variabel Sikap Nasionalisme. Hasil uji heteroskedastisitas $\text{sig} > \alpha$ (0,791 > 0,05) menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel PPKn. Hasil uji regresi sederhana Persamaan regresi: Sikap Nasionalisme' = $26,072 + 0,509 \text{ PPKn}$ dan $\text{Sig} < \alpha$ (0,000 < 0,05) dengan T hitung sebesar 10, 465 dan (Sig. 0,000). Hal tersebut menunjukkan bahwa PPKn berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Nasionalisme.

Daftar Pustaka

- Ahlerup, P., & Hansson, G. (2011). *Nationalism and government effectiveness*. Journal of Comparative Economics. 39 (3), 431-451. doi:10.1016/j.jce.2011.05.001
- Abram, N. K., Meijaard, E., Ancrenaz, M., Runting, R. K., Wells, J. A., Gaveu, D., Mengersen, K. (2014). *Spatially explicit perceptions of ecosystem services and land cover change in forested regions of Borneo*. Ecosystem Service. 7, 116-127. doi:10.1016/j.ecoser.2013.11.004
- Bernardo, A. B. I., Rosenthal, L., & Levy, S. R. (2013). *Polyculturalism and attitudes towards people from other countries*. International Journal of Intercultural Relations. 37 (3), 335 - 344. doi:10.1016/j.ijintrel.2012.12.005
- Bedi, A. S., & Garg, A. (2000). *The effectiveness of private versus public schools: the case of Indonesia*. Journal of Development Economics. 61 (2), 463 - 494. doi:10.1016/s0304-3878(00)00065-1
- Blaskó, Z., da Costa, P. D., & Vera-Toscano, E. (2019). *Non-cognitive civic outcomes: How can education contribute? European evidence from the ICCS 2016 study*. International Journal of Educational Research, 98, 366-378. doi:10.1016/j.ijer.2019.07.005
- Dumauli, M. T. (2015). *Estimate of the private return on education in Indonesia: Evidence from sibling data*. Internasional Journal of Educational Development. 42, 14 - 24. doi:10.1016/j.ijedudev.2015.02.012
- Fisher, D. X. O. (2018). *Situating Border Control: Unpacking Spain's SIVE border surveillance assemblage*. Political Geography. 65, 67 - 76. doi:10.1016/j.polgeo.2018.04.005
- Ghebru, B., & Lloyd, M. (2020: 9). *From civic to citizenship education: Toward a stronger citizenship orientation in the Ethiopian CEE curriculum*. International Journal of Educational Development, 72, 102143. doi:10.1016/j.ijedudev.2019.102143
- Gillam, C., & Charles, A. (2019). *Community wellbeing: The impacts of inequality, racism and environment on a Brazilian coastal slum*. World Development Perspectives. 13, 18 - 24. doi:10.1016/j.wdp.2019.02.006

- Herdiansyah, H., Soepandji, B. S., Seda, F. S., & Dewi, O. (2014). *Conflict Management of Renewable Natural Resources in the Border of Indonesia-Malaysia: Sustainable Environmental Approach*. *Procedia Environmental Sciences*. 20, 444 - 450.
doi:10.1016/j.proenv.2014.03.056
- Knoll, B. R. (2013). *Assessing the effect of social desirability on nativism attitude responses*. *Social Science Research*. 42 (6), 1587 - 1598. doi:10.1016/j.ssresearch.2013.07.012
- Kuzio, T. (2016). *Nationalism and authoritarianism in Russia: Introduction to the special issue*. *Communist and Post-Communist Studies*. 49 (1), 1 - 11. doi:10.1016/j.postcomstud.2015.12.002
- Kalberg-Granlund, G. (2019). *Exploring the challenge of working in a small school and community: Uncovering hidden tensions*. *Journal of Rural Studies*. 72, 293 - 305. doi:10.1016/j.jrurstud.2019.10.017
- Kristiansen, S., & Pratikno. (2006). *Decentralising education in Indonesia*. *International Journal of Educational Development*. 26 (5), 513 - 531. doi:10.1016/j.ijedudev.2005.12.003
- Lin, E.-Y., Witten, K., Oliver, M., Carroll, P., Asiasiga, L., Badland, H., & Parker, K. (2017). *Social and built-environment factors related to children's independent mobility: The Importance of neighbourhood cohesion and connectedness*. *Health & Place*. 46, 107 - 113. doi:10.1016/j.healthplace.2017.05.002
- Loong, S. (2019). *The neoliberal borderscape: Neoliberalism's effects on the social worlds of migrants along the Thai-Myanmar border*. *Political Geography*. 74, 102035. doi:10.1016/j.polgeo.2019.102035
- Leinarte, D. (2006). *Nationalism and*
Loewen, P. J., Heroux-Legault, M., & de Miguel, C. (2015). *Nationalism and ethnic heterogeneity: The importance of local context for nationalist party vote choice*. *Electoral Studies*. 39, 129 - 141. doi:10.1016/j.electstud.2015.04.005
- Lubbers, M., & Meuleman, R. (2016). *Participation in national celebrations and commemorations: The role of socialization and nationalism in the Dutch context*. *Social Science Research*. 55, 111 - 121. doi:10.1016/j.ssresearch.2015.09.006
- Lachapelle, E., Kiss, S., & Montpetit, É. (2018). *Public perceptions of hydraulic fracturing (Fracking) in Canada: Economic nationalism, issue familiarity, and cultural bias*. *The Extractive Industries and Society*. doi:10.1016/j.exis.2018.07.003
- Livi, S., Leone, L., Falgares, G., & Lombardo, F. (2014). *Values, ideological attitudes and patriotism*. *Personality and Individual Differences*. 64, 141 - 146. doi:10.1016/j.paid.2014.02.040
- Lecci, L., & Johnson, J. D. (2008). *Black anti-White attitudes: The influence of racial identity and the Big Five*. *Personality and Individual Differences*. 44 (1), 182 - 192. doi:10.1016/j.paid.2007.07.024
- Murton, G. (2019). *Facing the fence: The production and performance of a Himalayan border in global contexts*. *Political Geography*. 72, 31 - 42. doi:10.1016/j.polgeo.2019.03.001

- Militz, E., & Schurr, C. (2016). *Affective nationalism: Banalities of belonging in Azerbaijan*. *Political Geography*. 54, 54 - 63. doi:10.1016/j.polgeo.2015.11.002
- Nikiforova, E., & Brednikova, O. (2018). *On labor migration to Russia: Central Asian migrants and migrant families in the matrix of Russia's bordering policies*. *Political Geography*. doi:10.1016/j.polgeo.2018.04.006
- Nakajima, N., Hasan, A., Jung, H., Brinkman, S., Pradhan, M., & Kinnell, A. (2019). *Investing in school readiness: A comparison of different early childhood education pathways in rural Indonesia*. *International Journal of Educational Development*. 69, 22 - 38. doi:10.1016/j.ijedudev.2019.05.009
- Nguyen, H. T. M. (2019). *Do more educated neighbourhoods experience less property crime? Evidence from Indonesia*. *International Journal of Educational Development*. 64, 27 - 37. doi:10.1016/j.ijedudev.2018.12.005
- Özdemir, Z., & Ayata, A. G. (2017). *Dynamics of exclusion and everyday bordering through Schengen visas*. *Political Geography*. doi:10.1016/j.polgeo.2017.05.005
- Pambudi, N. A. (2018). *Geothermal power generation in Indonesia, a country within the ring of fire: Current status, future development and policy*. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*. 81, 2893 - 2901. doi:10.1016/j.rser.2017.06.096
- Penrose, J. (2011). *Designing the nation. Banknotes, banal nationalism and alternative conceptions of the state*. *Political Geography*. 30 (8), 429 - 440. doi:10.1016/j.polgeo.2011.09.007
- Sari, B. T., Chasiotis, A., van de Vijver, F. J. R., & Bender, M. (2019). *We feel better when we speak common language; Affective well-being in bilingual adolescents from three ethnic groups in Indonesia*. *International Journal of Intercultural Relations*. 71, 84 - 95. doi:10.1016/j.ijintrel.2019.05.002
- Tsaneva, M. (2017). *Does school Matter? Learning outcomes of Indonesian children after dropping out of school*. *World Development Perspectives*. 6, 1 - 10. doi:10.1016/j.wdp.2017.03.006
- Wollenberg, E., Moeliono, M., Limberg, G., Iwan, R., Rhee, S., & Sudana, M. (2006). *Between state and society: Local governance of forests in Malinau, Indonesia*. *Forest Policy and Economics*. 8 (4), 421 - 433. doi:10.1016/j.forpol.2005.08.012
- Vives, L. (2017). *Unwanted sea migrants across the EU border: The Canary Islands*. *Political Geography*. 61, 181 - 192. doi:10.1016/j.polgeo.2017.09.002
- Young, Y., Loebach, P., & Korinek, K. (2018). *Building walls or opening borders? Global immigration policy attitudes across economic, cultural and human security contexts*. *Social Science Research*. 75, 83 - 95. doi:10.1016/j.ssresearch.2018.06.006
- Zhang, K. (2016). *French Speaking on the Situation of Multiculture and Nationalism in Quebec During 1980–2010*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 236, 219 - 224. doi:10.1016/j.sbspro.2016.12.010